

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Kekayaan alam Indonesia tersebut dibuktikan dengan berbagai sumber daya hayati yang bervariasi yakni terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut dan berbagai jenis ikan yang melimpah. Dengan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan memiliki sumber daya hayati yang melimpah tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Jumlah nelayan di Indonesia berjumlah 2,7 juta orang. Jumlah tersebut mayoritas berada dalam ambang batas kemiskinan serta menyumbang 25% angka kemiskinan nasional, Kementrian Kelautan dan perikanan(2018).

Sejalan dengan pengembangan potensi sumber daya laut sehingga erat hubungannya dengan pengembangan ekonomi maritim yang dimana segala kegiatan ekonomi yang terjadi di kawasan pesisir laut maupun lautan. Kegiatan ekonomi maritim ini meliputi industri kapal, pelabuhan, pelelangan ikan, pariwisata laut atau pantai, dan sebagainya. Ekonomi maritim juga merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah negara setempat (biasanya negara kepulauan) untuk pemeratakan perekonomian warganya. Peningkatan pengembangan kegiatan ekonomi maritim diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Bentuk dampak nyata dalam berkembangnya ekonomi maritim, perdagangan maritim salah satu contohnya yaitu Transportasi laut merupakan salah satu bentuk perdagangan internasional yang paling penting. Kapal kargo membawa barang-barang seperti minyak, gas, bahan makanan, elektronik, pakaian, dan barang-barang lainnya antar negara dan benua. Industri Perikanan, Ekonomi maritim juga mencakup sektor perikanan, baik komersial maupun nelayan tradisional. Berbagai jenis ikan, kerang, dan

udang ditangkap untuk memasok pasar lokal menurut Tumpal Manik dkk (2019).

Adapun kontribusi perikanan terhadap perekonomian nasional termasuk juga ketahanan pangan nasional, utamanya melalui suatu ketersediaan pasokan yang stabil pada harga yang terjangkau. Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), menurut Tumpal Manik dkk (2019)

kelautan Indonesia itu diperkirakan sebesar 1,33 trilyun dolar AS/tahun atau 1,3 kali PDB Indonesia saat ini atau 7 kali lipat APBN 2017. Lebih dari itu, potensi lapangan kerja yang bisa dihasilkan dari kesebelas sektor kelautan tersebut adalah sekitar 45 juta orang atau 35% dari total angkatan kerja Indonesia (126 juta orang, yang berusia antara 15 sampai 64 tahun). Sementara itu, tingkat pemanfaatan (pembangunan) ekonomi kelautan Indonesia diperkirakan baru sekitar 25% dari total potensinya. Dengan kata lain, peluang untuk mengembangkan (*room for expansion*) ekonomi kelautan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa sejatinya masih sangat besar. Kementerian Kelautan dan perikanan(2018).

Yang menjadi tanggung jawab langsung (tupoksi) KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) adalah: perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi kelautan, dan sumber daya wilayah pulau-pulau kecil. Meskipun kontribusi sektor perikanan terhadap PDB dan penerimaan pajak masih relatif kecil, yakni sekitar 2,5% dan 0,1%. Akan tetapi, perhitungan itu berdasarkan pada produksi ikan dan biota perairan lainnya dalam bentuk bahan baku (*raw materials*), tidak termasuk produk antara (*intermediate products*) dan produk akhir (*finished products*) nya. Contohnya, bandeng presto, ikan pindang, terasi, bubuk agar-agar dari rumput laut saja dihitung sebagai kontribusi dari sektor perindustrian, bukan dari sektor kelautan dan

perikanan. Apabila produk antara dan produk hilir dari ikan dan biota perairan lainnya (seperti algae, rumput laut, dan kerang mutiara) itu dihitung sebagai kontribusi dari sektor kelautan dan perikanan; maka total kontribusinya terhadap PDB diperkirakan sekitar 6%. Kementerian Kelautan dan perikanan (2018).

Dalam hal kontribusi sektor KP (Kelautan dan Perikanan) terhadap ketahanan (kelaulatan) pangan nasional, juga cukup signifikan. Sekitar 60% dari total asupan protein hewani yang dikonsumsi oleh rakyat Indonesia itu berasal dari ikan dan *seafood*. Hanya 40% yang berasal dari daging sapi, ayam, telur, susu, dan sumber protein daratan lainnya. Pada 2014, Indonesia merupakan produsen perikanan tangkap dan perikanan budidaya terbesar kedua di dunia, hanya kalah dari China. Total produksi perikanan tangkap Indonesia sebesar 7 juta ton, dan total produksi perikanan budidaya sebesar 12 juta ton. Sementara itu, total produksi perikanan China pada 2014 mencapai 55 juta ton. Jadi, sekalipun potensi perikanan Indonesia sangat besar, namun pemanfaatannya masih rendah, nelayan masih banyak yang miskin, tetapi sumber daya ikannya banyak yang rusak juga. Kita mungkin tidak taat azas dalam menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan zonasi tata ruang, misalnya yang seharusnya kawasan lindung tetapi ditabrak saja, tidak memperhatikan pengendalian pencemaran, atau melanggar batasan penangkapan ikan, padahal rumusnya adalah 80% dari potensi produksi. Kementerian Kelautan dan perikanan(2017).

Dari sisi ekonomi, ada semacam monopoli. Jadi kalau kita ingin sejahtera harus modern, dengan memanfaatkan teknologi. Sementara alat tangkap nelayan kita masih sederhana, mereka tidak sanggup membeli alat tangkap modern yang harganya bisa diatas 2 milyar rupiah. Kebijakan harus berpihak pada rakyat kecil, karena jika rakyat kecil ini terlalu lama berada dalam kondisi miskin, maka mereka terpaksa menggunakan cara-cara penangkapan ikan atau pengelolaan laut yang merusak lingkungan, misalnya dengan menggunakan bahan peledak atau racun tanpa

mempedulikan lagi konsumen dan lingkungannya. Mereka tidak tahu bagaimana cara menangkap ikan yang efektif dan efisien karena tidak ada yang membimbing. Kementrian Kelautan dan perikanan(2018).

Dengan memanfaatkan potensi perikanan menjadi bernilai, bukan hanya dilihat dari jumlah volumenya saja. Tentu hal ini membutuhkan kreativitas dalam pengelolaannya. Pertama, di negara maju, tugas nelayan atau petani budidaya ikan hanya difokuskan bagaimana memproduksi saja, tetapi sisi hulu dan hilirnya sudah ditanggung oleh pemerintah. Dari sisi hulu, pemerintah menyediakan sarana produksi, seperti jaring, BBM, dan mesin kapal dengan jumlah yang memadai, kualitas yang baik, dan harga yang relatif murah. Bukan berarti pemerintah yang berjualan, tetapi pemerintah yang mengkoordinasikan, termasuk juga penyediaan koperasi-koperasi bagi nelayan. Kemudian, di sisi hilir harus ada jaminan pemasaran. Selama harga ikan masih jatuh bangun (fluktuatif), nelayan tidak akan keluar dari kemiskinan. Saat tidak ada ikan, harga ikan melambung tinggi, tetapi ketika panen, sontak harga ikan menjadi sangat murah. Jelas, tidak ada fungsi penyangga. Sekali lagi, penyediaan sarana produksi, proses produksi, dan pemasaran seharusnya menjadi tugas pemerintah. Bukan berarti pemerintah bekerja sendiri, tentu saja melibatkan *stakeholder* lainnya. Namun intinya, nelayan dan petani budidaya cukup fokus pada produksi atau bagaimana membudidayakan perikanan secara produktif, efisien, dan ramah lingkungan.

Ekonomi maritim memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi, pembukaan lapangan kerja, dan perdagangan antar negara. Keberlanjutan ekonomi maritim sangat penting untuk menjaga lingkungan laut yang sehat dan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Desa Prapat Tunggal berada di sebelah utara Pulau Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau dengan luas wilayah 973.90 HA. Secara geografis Desa ini terletak pada titik koordinat pada 1° 32' 53.204" LU - 102° 3' 1.55" BT dan 1° 33' 39.067"

- 102° 3' 1.466". Desa Perapat Tunggal baru berdiri pada tahun 2013 dan merupakan hasil pemekaran dari Desa Meskom. Desa Perapat Tunggal terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Tua dan Dusun Rimba Baru. Fasilitas Desa Perapat Tunggal terdiri dari adanya Sekolah Dasar, MDTA, Pamsimas, Posyandu, dan Tempat ibadah. Hasil Laut yang melimpah membuat Desa Perapat Tunggal memiliki produk khas berupa kerupuk ikan dan terasi / belacan. berdasar data Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Desa prapat Tunggal bengkalis Tahun 2024.

Data daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan Desa prapat Tunggal bengkalis Tahun 2024 jumlah penduduk di Desa Prapat Tunggal adalah 654 orang Penduduk Laki-laki dan 641 orang penduduk Perempuan Dengan jumlah kepala keluarga tahun ini sebanyak 389 kepala keluarga, desa Perapat Tunggal, Bengkalis, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Banyak nelayan di daerah ini yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan penangkapan ikan dan penjualan hasil laut. Namun, kesejahteraan nelayan di daerah ini masih belum optimal.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkalis, tingkat kemiskinan nelayan di Desa Perapat Tunggal masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pendapatan, kurangnya akses ke pasar, dan kurangnya pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis yang baik. Pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis yang baik sangat penting bagi nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan pengetahuan bisnis yang baik, nelayan dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, perilaku bisnis yang baik juga dapat membantu nelayan untuk membangun hubungan yang baik dengan pembeli dan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap produknya.

Namun, masih banyak nelayan di Desa Perapat Tunggal yang belum memiliki pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi “Pegembangan Ekonomi

Maritim Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Pesisir Di Desa Perapat Tunggal Bengkulu”. maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tugas akhir.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pastinya memiliki suatu tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman serta arah kepada para pembaca agar mengikuti semua prosedur kegiatan yang dituangkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi maritim sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap kesejahteraan nelayan pesisir di desa perapat tunggal Bengkulu saat ini
- 2) Untuk mengetahui hambatan pengembangan ekonomi maritim sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap kesejahteraan nelayan pesisir di Desa Perapat Tunggal Bengkulu
- 3) Untuk mengetahui upaya meningkatkan ekonomi maritim terhadap sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap kesejahteraan nelayan pesisir di Desa Perapat Tunggal Bengkulu

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (D- III). Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis dan bagi nelayan di desa perapat tunggal :

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Mengembangkan Teori: Penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang peran pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis terhadap kesejahteraan nelayan.

- 2) Mengidentifikasi Faktor-Faktor: Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan dan peran pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Pantai Perapat Tunggal Bengkalis.
- 2) Membantu Pengambil Kebijakan: Penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat untuk
- 3) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

3. Kegunaan Bagi Nelayan

- 1) Meningkatkan Pengetahuan Bisnis: Penelitian ini dapat membantu nelayan meningkatkan pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis mereka.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan: Penelitian ini dapat membantu nelayan meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah :

- 1) Bagaimana pengembangan ekonomi maritim sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap kesejahteraan nelayan pesisir di desa perapat tunggal bengkalis saat ini.?
- 2) Apa saja hambatan pengembangan ekonomi maritim sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap kesejahteraan nelayan pesisir di Desa Perapat Tunggal bengkalis?
- 3) Apa saja upaya meningkatkan ekonomi maritim terhadap sektor penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut terhadap

kesejahteraan nelayan pesisir di Desa Perapat Tunggal bengkalis?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah Pengembangan Ekonomi Maritim Sektor Penangkapan Ikan Dan Pengolahan Hasil Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Pesisir Di Desa Perapat Tunggal Bengkalis

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir. Maka penulis memberikan penyusunan sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTARTABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.2 Analisis Data

1.3 Alternatif Pemecahan Masalah

1.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN